

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penerapan intervensi keperawatan melalui pendekatan *evidence based nursing* merupakan sebuah keniscayaan yang terus menerus perlu dikembangkan dalam ilmu keperawatan untuk memperbanyak khazanah intervensi utama maupun kombinasi intervensi untuk mencapai kriteria hasil yang di harapkan.

Dari lima telaah jurnal dengan pendekatan *evidence based nursing* yang penulis lakukan analisa terdapat satu intervensi untuk menunjang keberhasilan dalam penetapan diagnosa keperawatan utama beserta kriteria hasil yang harus tercapai pada tahap implementasi keperawatan.

Pendekatan *evidence based nursing* pada diagnosa keperawatan yang muncul adalah terjadinya fatigue (kelelahan) berhubungan dengan proses hemodialysis yang mengakibatkan penurunan fungsi nefron yang progresif yaitu melalui intervensi keperawatan intradialysis exercise dengan rasional. Pada stadium paling dini penyakit ginjal kronis, terjadi kehilangan daya cadang ginjal (renal reserve) pada keadaan dimana basal LFG (Laju Filtrasi Glomerulus) masih normal atau malah meningkat. Kemudian secara perlahan tapi pasti, akan terjadi penurunan fungsi nefron yang progresif, yang ditandai dengan peningkatan kadar urea dan kreatinin serum. Sampai pada LFG sebesar 60%, pasien masih belum merasakan keluhan (asimtomatik), tapi sudah terjadi peningkatan kadar urea dan kreatinin serum. Sampai pada LFG sebesar 30%, mulai terjadi keluhan pada pasien seperti nokturia, badan lemah, mual, nafsu makan kurang dan penurunan berat badan. Sampai pada LFG di bawah 30% pasien memperlihatkan gejala dan tanda uremia yang nyata seperti anemia, hipertensi gangguan metabolisme fosfor dan

kalsium, pruritus, mual, muntah dan lain sebagainya. Pasien juga mudah terkena infeksi seperti infeksi saluran kemih, infeksi saluran napas, maupun infeksi saluran cerna. Juga akan terjadi gangguan keseimbangan cairan seperti hipo atau hipervolemia, gangguan keseimbangan elektrolit antara lain natrium dan kalium. Pada LFG di bawah 15% akan terjadi gejala dan komplikasi yang lebih serius, dan pasien sudah memerlukan terapi pengganti ginjal (renal replacement therapy) antara lain dialisis atau transplantasi ginjal. Pada keadaan ini pasien dikatakan sampai pada stadium gagal ginjal (Brunner and Suddarth, 2014).

Dari hasil implementasi didapatkan (*intradialytic exercise*) terhadap kedua pasien kelolaan didapatkan hasil perbedaan nilai skala fatigue. Pada pasien pertama didapatkan nilai skala fatigue adalah 47 dengan riwayat penyakit hipertensi, sedangkan pada pasien kedua didapatkan hasil nilai skala fatigue adalah 43 dengan riwayat penyakit DM dan hipertensi. Perbedaan nilai skala fatigue pada kedua pasien kelolaan dikarenakan pasien pertama baru menjalani hemodialisis sejak bulan maret tahun 2023 sedangkan pada pasien kedua sudah menjalani hemodialisis selama 2 tahun. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis biasanya akan semakin patuh untuk menjalani hemodialisis karena pasien sudah merasakan manfaat hemodialisis. Berdasarkan pengalaman yang disampaikan responden menjelang hemodialisis pada umumnya mereka tidak bisa tidur dan merasakan tidak enak sehingga mereka segera ingin dilakukan hemodialisis. Selain itu semakin lama menjalani hemodialisis pada umumnya mereka sudah sampai tahap penerimaan terhadap kondisi dan menjadikan hemodialisis sebagai satu kebutuhan.

Dalam kasus ini pada pasien kelolaan ditemukan diagnosa kelelahan berhubungan dengan kondisi fisiologis dan hipervolemia berhubungan dengan

penurunan fungsi ekresi urine. Pada kedua pasien tersebut dilakukan intervensi yang sama yaitu latihan fisik (*intradialytic exercise*) dimana (*intradialytic exercise*) merupakan latihan yang dilakukan pada saat menjalani hemodialisis yang dapat meningkatkan aliran darah otot dan peningkatan jumlah area kapiler pada otot yang sedang bekerja sehingga akan menghasilkan aliran urea dan racun-racun yang lainnya dari jaringan ke area vaskuler yang dipindahkan selanjutnya pada dialiser. Pada kedua pasien kelolaan dilakukan intervensi sebanyak 2x dalam seminggu sesuai dengan jadwal hemodialisis.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan “Pengaruh *Intradialysis Exercise* Terhadap Fatigue Pasien *Hemodialysis* di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Muammadiyah Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing*”.

1. Bagi Rumah Sakit pengaplikasian yang dilakukan ini bisa menjadi salah satu referensi bagi rekan sejawat perawat dalam memberikan asuhan keperawatan “Asuhan Keperawatan Keletihan pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (Ckd) Di Ruang Hemodialisa Rs Muhammadiyah Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing*”.
2. Bagi klien dan keluarga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mendukung percepatan proses perawatan untuk mengatasi masalah pola napas tidak efektif sehingga asuhan keperawatan yang diberikan menjadi lebih efektif dan efisien